ANALISIS EFISIENSI EKONOMIS USAHATANI SEMANGKA (*Citrullus vulgaris*, Schard) DI KECAMATAN BAYANG KABUPATEN PESISIR SELATAN

OLEH :

ROSSI ARIANI
03 114 013

FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG

2008

ANALISIS EFISIENSI EKONOMIS USAHATANI SEMANGKA (*Citrullus vulgaris*, Schard) DI KECAMATAN BAYANG KABUPATEN PESISIR SELATAN

ABSTRAK

Penelitian Analisis Efisiensi Ekonomis Usahatani Semangka (*Citrullus vulgaris*, Schard) Di Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan telah dilakukan pada bulan April hingga Juni 2008. Penelitian bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan input terhadap produksi semangka, menganalisis tingkat efisiensi ekonomis dan keuntungan maksimum usahatani semangka dan identifikasi permasalahan yang dihadapi petani dalam menjalankan usahatani semangka.

Penelitian menggunakan metode deskriptif dengan jenis penelitian survei. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara *simple random sampling* dengan jumlah petani sampel sebesar 30 orang. Kriteria petani yang dijadikan sampel adalah petani yang menggunakan bibit unggul dan mulsa plastik hitam perak pada lahan sawah periode tanam Oktober sampai Desember 2007. Data yang dikumpulkan adalah data primer dan data sekunder. Analisis data untuk tujuan pertama dilakukan secara deskriptif kuantitatif menggunakan fungsi produksi Cobb-Douglas dan pengujian ekonomi, dan untuk tujuan ketiga secara deskriptif kualitatif. Pengolahan data dilakukan dengan program komputer SPSS 12.0.

Hasil analisis regresi fungsi produksi menunjukkan bahwa tidak semua faktor produksi yang digunakan berpengaruh nyata terhadap produksi semangka. Faktor produksi yang berpengaruh nyata terhadap produksi semangka yaitu benih, NPK, TSP dan tenaga kerja. Skala usahatani semangka adalah *decreasing return to scale*, dengan tingkat skala usaha sebesar 0,887. Dilihat dari pengujian ekonomi maka usahatani semangka belum efisien secara ekonomis. Hal ini ditunjukkan oleh belum efisiennya penggunaan benih, NPK, TSP dan tenaga kerja. Untuk mencapai produksi dan keuntungan optimal maka diperlukan penambahan input produksi yang belum efisien (benih, NPK dan TSP) dan menguranginya karena berlebih (tenaga kerja). Efisiensi ekonomis dari benih tercapai pada penggunaan 650 gram, NPK 200 Kg, TSP 200 Kg dan tenaga kerja 159,50 HKP dengan produksi 17.422,716 Kg/Ha dan keuntungan maksimum Rp12.739.226,904/Ha.

Permasalahan yang dihadapi petani pada usahatani semangka adalah keterbatasan modal, teknik budidaya yang masih tradisional, mahalnya harga input, rendahnya harga jual yang diterima petani, dan kurangnya penyuluhan mengenai usahatani semangka.

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor pertanian masih dan akan merupakan sektor penting dalam pertumbuhan ekonomi nasional. Sebagian besar penduduk Indonesia (>60%) tinggal di pedesaan dan lebih dari setengah penduduknya menggantungkan hidup pada sektor pertanian. Sementara itu, kontribusi utama sektor pertanian terhadap pembangunan nasional selama PJP I telah berhasil secara nyata meningkatkan penyediaan penganekaragaman menu-makanan, menciptakan kesempatan kerja, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, menunjang sektor non pertanian melalui penyediaan bahan baku untuk industri pengolahan, dan peranannya terhadap nilai devisa yang dihasilkan dari ekspor (Daniel, 2004).

Sumatera Barat merupakan salah satu propinsi di Indonesia yang sebagian besar perekonomiannya ditunjang oleh sektor pertanian. Hal ini dapat dilihat dari kontribusi sektor ini terhadap PDRB Sumbar sebesar 25,59% tahun 2005. Tiga belas koma empat puluh satu persen diantaranya adalah kontribusi dari pertanian tanaman pangan dan hortikultura, yang menyerap tenaga kerja terbesar (sebesar 51%). Sub sektor tanaman pangan dan hortikultura merupakan penarik bagi pertumbuhan industri hulu dan mendorong industri hilir yang punya kontribusi terhadap perekonomian daerah. Untuk itu, prioritas pembangunan pada bidang pertanian diarahkan pada pencapaian peningkatan produksi tanaman pangan dan peningkatan produksi holtikultura (Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Prov. Sumbar, 2006).

Komoditas hortikultura mempunyai peranan besar dan signifikan sebagai sumber pangan, sumber pendapatan dan perekonomian masyarakat maupun dalam perekonomian nasional. Secara ekonomi bagi petani, agribisnis hortikultura dapat menjadi sumber pendapatan tunai dengan nilai ekonomi tinggi dan sumber pendapatan untuk jangka panjang, sebagai penyedia lapangan kerja di tengah masyarakat. Komoditas hortikultura juga berperan sebagai sumber devisa negara melalui substitusi impor dan ekspor (Bahar, 2007).

Tanaman hortikultura yang diusahakan di Sumatera barat diantaranya adalah semangka (*Citrullus vulgaris,* Schard). Tanaman semangka merupakan salah satu tanaman prioritas utama yang perlu mendapatkan perhatian diantara tanaman-tanaman hortikultura. Budidaya semangka mampu mendatangkan keuntungan bila dilakukan dengan baik. Hal ini memberi banyak keuntungan kepada petani atau pengusaha pertanian tanaman semangka, dan memungkinkan adanya perbaikan tata perekonomian Indonesia, khususnya dari bidang pertanian (Wahyudi, 2007).

Tanaman Semangka termasuk salah satu jenis tanaman buah-buahan semusim yang mempunyai arti penting bagi perkembangan sosial ekonomi rumah tangga maupun negara. Pengembangan budidaya komoditas ini mempunyai prospek cerah karena dapat mendukung upaya peningkatan pendapatan petani, pengentasan kemiskinan, perbaikan gizi masyarakat, perluasan kesempatan kerja, pengurangan impor dan peningkatan ekspor nonmigas (Rukmana, 1994).

Semangka selalu ada sepanjang tahun, karena dapat berbuah tanpa kenal musim. Di balik kesegaran dan warnanya yang menarik, semangka menyimpan potensi sebagai pesaing untuk berbagai jenis buah lainnya. Kombinasi kadar air dan kalium yang tinggi menjadikan semangka dapat diandalkan sebagai makanan diuretika (melancarkan pencernaan). Buah semangka mempunyai kharisma tersendiri, cita rasa buahnya khas yaitu manis, remah dan berair banyak sehingga cocok untuk buah meja (buah segar). Bagian lain dari buah semangka juga dapat dimanfaatkan untuk bahan pangan, misalnya kulit buah dibuat acar, buah muda dijadikan sayur, dan bijinya diolah menjadi kuaci (www.pondokrenungan.com).

Kini tanaman semangka semakin banyak digemari oleh segala lapisan masyarakat. Buahnya yang mengandung air memberikan rasa segar, terutama jika dimakan pada waktu cuaca panas. Semangka juga memberikan keuntungan cukup besar sehingga banyak petani yang mulai beralih dari komoditi padi dan palawija, terutama para petani bermodal besar (Cahyono, 1996).

Daya tarik budidaya semangka bagi petani terletak pada nilai ekonominya yang tinggi. Beberapa kelebihan usahatani semangka diantaranya adalah berumur relatif singkat (genjah), dapat dijadikan tanaman penyelang di lahan sawah pada musim kemarau, mudah dipraktekkan para petani dengan cara biasa

MILIK
UPT PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS ANDALAS

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan input terhadap produksi semangka, menganalisis tingkat efisiensi ekonomis dan keuntungan maksimum usahatani semangka, serta mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi oleh petani semangka di kecamatan Bayang. Berdasarkan hasil yang diperoleh maka kesimpulan dari penelitian ini adalah :

1. Berdasarkan hasil pengujian pendugaan fungsi produksi, faktor produksi yang berpengaruh signifikan terhadap produksi semangka adalah benih, NPK, TSP dan tenaga kerja. Dengan tingkat signifikansi masing-masing faktor produksi yang lebih kecil alpha (5%). Nilai elastisitas produksi yang diperoleh dalam analisis ini lebih kecil dari satu yaitu sebesar 0,891. Ini berarti, usahatani semangka di kecamatan Bayang masih berada pada skala usaha yang menurun (*decreasing return to scale*).
2. Petani di daerah penelitian belum menggunakan faktor produksi benih, NPK, TSP dan tenaga kerja secara efisien. Hal ini dapat dilihat dari nilai rasio NPM (Nilai Produksi Marginal) dan BKM (Biaya Korbanan Marginal) masing-masing faktor produksi lebih besar dari satu. Kombinasi penggunaan faktor produksi yang optimal tercapai pada saat penggunaan benih sebesar 650,00 gram, NPK 200,00 Kg, TSP 200,00 Kg dan tenaga kerja 159,50 Kg. Dengan jumlah produksi sebesar 17.422,716 Kg/Ha dan keuntungan maksimum yang diperoleh sebesar Rp 12.739.226,904/Ha.
3. Permasalahan yang dihadapi oleh petani semangka di Kecamatan Bayang yaitu masalah teknik budidaya yang masih tradisional (belum adanya perlakuan khusus terhadap benih, penanaman langsung, dan pengendalian hama dan penyakit yang tidak berkala), keterbatasan modal , mahalnya harga faktor produksi yang diterima petani dan harga jual yang tinggi tidak selalu berpihak pada petani, serta kurangnya penyuluhan mengenai usahatani semangka. Permasalahan tersebut mengakibatkan petani sulit dalam mencapai

DAFTAR PUSTAKA

[Anonim]. 2007. *Semangka*. http://www.pondokrenungan.com [3 Desember 2007].

[Anonim]. 2000. *Semangka (Citrullus vulgaris)*. http://www.warintek.ristek.go.id [3 Desember 2007].

Adiningsih, S. dan Kadarusman, Y.B. 2003. *Teori Ekonomi Mikro Edisi Kedua*. Yogyakarta. BPFE. 176 Hal.

Agromedia, R. 2007. *Budidaya Semangka*. Jakarta. PT Agromedia Pustaka. 76 Hal.

Bahar, Y.H. 2007. *Keberhasilan Dan Kinerja Agribisnis Hortikultura 2006*. http://hortikultura.go.id [3 Desember 2007]

Badan Pusat Statistik (BPS). 2007. *Pesisir Selatan Dalam Angka 2005*. Pesisir Selatan. BPS. 276 Hal.

Cahyono, B. 1996. *Budidaya Semangka Hibrida Jenis Semangka Unggul Berbiji dan Tanpa Biji*. Solo. CV Aneka. 102 Hal.

Daniel, M. 2002. *Metode Penelitian Sosial Ekonomi : Dilengkapi Beberapa alat Analisa Dan Penuntun Penggunaan*. Jakarta. PT Bumi Aksara. 166 Hal.

_____. 2004. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta. PT Bumi Aksara. 178 Hal.

[Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Prov. Sumbar]. 2006. *Laporan Tahunan 2005*. Padang. 412 Hal.

Duljapar, K. dan Setyowati, R.N. 2000. *Petunjuk Bertanam Semangka Sistem Turus*. Jakarta. Penebar Swadaya. 80 Hal.

Fadilah, C. 2006. *Analisis Efisiensi Penggunaan Beberapa Faktor Produksi Pada Usahatani Gambir (Ucharia gambir* L.*) (Studi Kasus di Kenagarian Simpang Kapuk Kecamatan Mungka Kabupaten 50 Kota)* [Skipsi]. Padang. Universitas Andalas. 97 Hal.

Firdaus, M. 2004. *Ekonometrika Suatu Pendekatan Aplikatif*. Jakarta. PT Bumi Aksara. Hal 87-89.